



The Age of Absolutism & Revolution in Europe



Sudrajat
<http://blog.uny.ac.id/>

sudrajat@uny.ac.id/

Introduction

- ➡ Absolutism, political system in which there is no legal, customary, or moral limit on the government's power.
- ➡ The term is generally applied to political systems ruled by a single dictator, but it can also be applied to seemingly democratic systems that grant sweeping powers to the legislature or executive.

Characteristic

- Sentralisasi kekuasaan baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif.
- Penguasa memiliki kontrol sosial yang sangat ketat atas kehidupan masyarakat.
- Tidak diperbolehkan adanya oposisi.
- Penguasa dianggap sebagai wakil Tuhan yang memerintah di muka bumi.
- Kekuasaan penguasa dianggap sebagai *divine right* (kekuasaan penguasa berasal dari Tuhan).

Background

Inspired from ancient empire

Disastrous on political system

Need for established government

Spread of absolutism doctrine



The Divine Right of King

Means

- *The divine right of king* merupakan doktrin politik-theokratis yang menyatakan kekuasaan raja berasal dari Tuhan. Raja tidak bertanggungjawab kepada rakyatnya.
- Abad XVII mengalami perubahan arti yaitu raja mempunyai sifat suci sebagai wakil Tuhan di dunia. Raja harus berkuasa mutlak dan tidak dapat diganggu gugat, termasuk oleh hukum buatan manusia. Siapa yang menentang raja berarti menentang Tuhan karena raja merupakan wakil Tuhan di dunia.

Origin

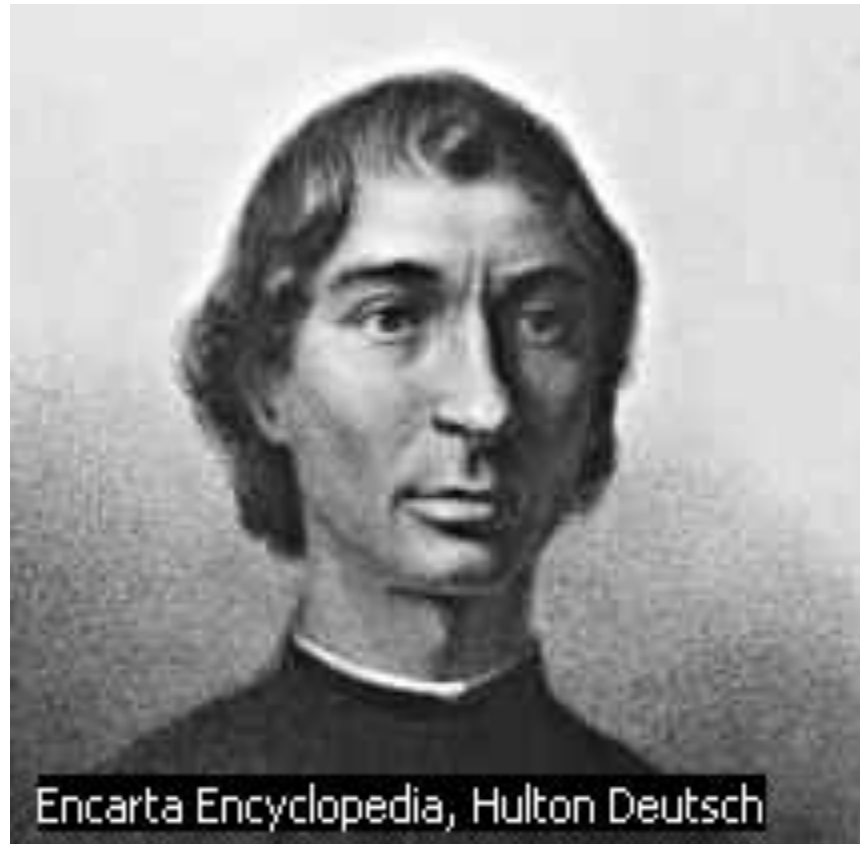
- Doktrin ini bermula dari gagasan pendeta Boussuet (1637-1704). Menurut Boussuet kerajaan yang diserahkan Tuhan kepada raja sebagai wakil-Nya bertujuan agar manusia memperoleh kepuasan naluri untuk tinggal bersama-sama dalam seluruh masyarakat politik yang telah disusun.
- Gagasan ini didasarkan pada pandangan sejarah yang didasarkan pada tesis yang menyatakan jalannya sejarah manusia dituntut oleh penyelenggaraan Ilahi



Philosophical Foundation

Niccolo Machiavelli

- ❑ Ajaran Nichollo Machiavelli tertuang dalam bukunya yang berjudul “The Prince”. Buku ini ditulis oleh Maciavelli untuk memberikan nasehat kepada keluarga Medici di Italia.
- ❑ Menurut Machiavelli negara memerlukan stabilitas politik untuk menjamin kepentingan seluruh warganya. Stabilitas politik hanya dapat dicapai bila penguasa memiliki kekuasaan yang luas dan kuat
- ❑ Penguasa juga harus menunjukkan moral yang baik sehingga dapat dijadikan figure yang baik bagi rakyatnya.
- ❑ Untuk mempertahankan kekuasaan, penguasa bila perlu mengabaikan ajaran agama, moral, dan kepentingan masyarakat.



Niccolò Machiavelli was an Italian statesman and writer and is considered one of the most significant political thinkers of the Renaissance. His best-known work, *The Prince*, describes cunning and unscrupulous methods for rulers to gain and keep power.



Jean Bodin

- On his work “*Six Livres de la Republiques*” he claimed that a state has 'supreme power over citizens and subjects unrestrained by laws,' and he defined a state as a group of families governed by a 'supreme and perpetual power.'
- This notion that governments have broad powers over citizens became a central element in the theory of absolutism. Bodin limited this power, however, by arguing that rulers must be constrained by social customs and natural law.
- Later theorists of absolutism accepted Bodin's claim that governments had sweeping powers, but they rejected his claim that custom and natural law should limit those powers.

Thomas Hobbes

- Thomas Hobbes dalam “The Leviathan” merumuskan teorinya pada saat terjadi pertikaian antara Charles I versus parlemen di Inggris.
- Hobbes yakin perdamaian dan stabilitas politik dapat diwujudkan bila negara hanya mempunyai satu orang penguasa yang berkuasa mutlak.
- Seluruh rakyat harus mematuhi penguasa yang kuat agar dapat memaksakan kedamaian.

France Absolutism



Encarta Encyclopedia, Hideo Kurihara/Getty Images

sudrajat@uny.ac.id/

France Under Bourbon Dynasty

- Memasuki abad XVII, keadaan Perancis diliputi oleh suasana krisis ekonomi. Krisis semakin parah akibat munculnya perang antar agama (Katholik-Huegenots).
- Pada 14 Mei 1610 Henry IV dibunuh oleh Francois Ravailac, seorang Katholik, yang didalangi oleh Holy League.
- Terbunuhnya Henry membawa stabilitas politik Perancis mengalami fluktuasi.

Louis XIII

- Henry IV digantikan oleh Louis XIII yang waktu itu masih berusia 9 tahun. Concino Concini diangkat sebagai penasehat raja.
- 1614 sidang Estate General tidak dapat mengambil keputusan untuk menyelamatkan negara.
- 1617 Louis mengambil tindakan untuk menyelamatkan negara. Concini dipenjarakan dan dibunuh beberapa tahun kemudian.
- 1624 Armand Jean du Plessis, duc de Richelieu, diangkat sebagai perdana menteri.

Cardinal Richelieu

- Original name: Armand Jean du Plessis.
- Born: Paris, September 9, 1585.
- His eloquence and ability for the clergy attracted Marie de' Medici and gave him a seat on royal council. From 1624 until 1642 Richelieu was the most important man in France
- Richelieu's policy were quite simple: (1) To make the royal power supreme in France, (2) to make France predominant in Europe.

Make Royal Power Supreme

- He was convinced of its futility and unhesitatingly declined of Estate General.
- Extended to matter of taxation and legislation.
- Humiliation of Huguenots (1625) and nobleman (1626) in which threatened government.
- Centralized of administration by transferring to the new officer.

Making France Predominance in Europe

- ❖ Enforce the standing army to leading Europe.
- ❖ Against Habsburg dynastic with evolved in the Thirty Years War.
- ❖ Aim Richelieu: (1) humble Austrian Habsburg (2) wrest the valuable Rhenish province and (3) also to strike continental supremacy of Spanish Habsburg.
- ❖ After the death, Richelieu's policy continued by Cardinal Mazarin.

Louis XIV

- ❑ Lahir pada tanggal 5 September 1638. Meninggal pada 1 September 1715.
- ❑ Julukan Louis the Great (*Louis le Grande*), The Sun King (*Le Roi Soleil*).
- ❑ Pada masa Louis XIV-Richelieu absolutisme Perancis mencapai puncaknya.
- ❑ Semboyan *L'état c'est moi* (I am the state).
- ❑ Memilih Jean Baptiste Colbert sebagai menteri keuangan yang menerapkan Merkantilisme.

Kebijakan Louis XIV

- Mencabut Edit of Nantes (kebebasan bagi Huguenots untuk menjalankan keyakinan dan beribadah)
- Menutup sekolah, dan merusak gereja protestan
- Semboyan: One king, one law, one faith (*un roi, une loi, une foi*)
- Kaum Huguenots banyak yang eksodus ke Inggris, Belanda, AS dan lain-lain.
- Memilih Marquis de Louvois sebagai sekretaris negara urusan peperangan

European Armies, 1690-1814

	<i>1690</i>	<i>1710</i>	<i>1760</i>	<i>1789</i>	<i>1814</i>
<i>France</i>	400,000	350,000	330,000	180,000	600,000
<i>Prussia</i>	30,000	39,000	195,000	190,000	250,000
<i>Sweden</i>	n/a	110,000	n/a	n/a	n/a
<i>Austria</i>	50,000	100,000	200,000	300,000	270,000
<i>Spain</i>	n/a	30,000	n/a	50,000	n/a
<i>Britain</i>	70,000	75,000	200,000	40,000	250,000
<i>Nether.</i>	73,000	130,000	40,000	n/a	n/a

Peperangan Zaman Louis XIV

- Perang melawan Spanyol (1701-1713). Spanish Succession (Charles II-Philip duc d'Anjou).
- Perang melawan persekutuan negara Katholik-Protestan yang disebut The League of Augsburg (Pembatalan Edit of Nantes)
- Perang menghadapi Grand Alliance: Inggris, Belanda, Austria dan Prusia (1688-1679).

English Absolutism



James I

- James I lahir pada tanggal 19 Juni 1566.
- Putera dari Henry Stuart (Duke of Albany) dan Mary (Queen of Scot).
- James I menikah dengan Anne of Denmark pada tanggal 23 November 1589 di Oslo.
- Pada tahun 1597 menulis dua buah buku: *The Trew Law of Free Monarchies* dan *Basilikon Doron*.
- Menjadi King of England 24 Maret 1603-27 Maret 1625 dengan gelar “His Majesty King James I of England” .

Peristiwa Penting

- Mempersatukan England dan Scotlandia dalam satu negara kesatuan dengan satu raja, satu hukum dan satu parlemen.
- Membentuk aliansi dengan Perancis melawan Ferdinand II (Spanyol). Perang ini merupakan perang saudara antara Ferdinand II versus Frederick V (menantu James I).
- Di bawah James literatur dan drama berkembang pesat. Muncul tokoh: William Shakespeare, John Donne, Ben Johnson, Francis Bacon.
- Mereduksi peranan Gereja Katholik Roma

Gun Powder Plot

- Konspirasi untuk membunuh James I pada pembukaan sidang parlemen 5 November 1605.
- Reaksi diberlakukannya hukum anti-katholik yang diberlakukan secara represif oleh James I.
- Aktor intelektual penganut agama Katholik Roma.
- Pelaku Guys Fawkes: a soldier fortune. Namun Konspirasi ini digagalkan.
- Fawkes ditahan.

- Mendirikan gereja Kristen Protestan dan purifikasi gereja di Inggris.
- Sangat teguh akan divine right:
“The state of monarchy is the supremes thing upon earth: for king are not only God’s lieutenants upon earth, and sit upon God’s throne, but even by God himself they are called Gods”.
- Meninggal pada 27 Maret 1625.
- Pengganti Charles I yang meneruskan kebijakan James terutama dalam persetujuan dengan parlemen dan keagamaan.
- Pada masa Charles I meletus English Civil War (1642-1649).

Penguasa Absolut Lain

- Spanyol: Philip II dari Dinasti Hapsburg (1556-1598).
- Austria: Leopold I (1658-1705).
- Prusia: Frederick William “the Great Elector (1640-1688).
- Rusia: Peter the Great (1689-1725). Peter melakukan reformasi sehingga berhasil membawa Rusia sebagai imperium yang berpengaruh di Eropa.

Rusia Zaman Peter



Thank You for Attention